

## PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN PAYA PASIR KECAMATAN MEDAN MARELAN

Nurhayati<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UISU

<sup>2</sup>Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UISU

eMail: nurhayati121@fisip.uisu.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 15 informan yang terdiri dari aparat kelurahan, petugas kebersihan, tokoh masyarakat, pengelola bank sampah, dan warga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Fokus kajian diarahkan pada tiga komponen perilaku, yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat, serta praktik pengelolaan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, dan pembuangan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah masih rendah, ditandai dengan masih rendahnya pemahaman terhadap cara dan manfaat pengurangan sampah. Sikap masyarakat juga cenderung kurang mendukung, terlihat dari rendahnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam membuang sampah pada tempatnya. Sementara itu, tindakan masyarakat dalam mengolah sampah belum optimal karena keterbatasan kreativitas, minimnya keterampilan daur ulang, serta tidak tersedianya sarana pendukung. Secara keseluruhan, perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih kurang baik dan memerlukan perbaikan melalui edukasi, penyediaan fasilitas, serta pengawasan yang berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Perilaku masyarakat, pengelolaan sampah

### 1. PENDAHULUAN

Sampah kini menjadi isu lingkungan yang cukup mendesak untuk diselesaikan di berbagai kota, baik di negara maju maupun di negara berkembang saat ini. Kota Medan salah satunya termasuk kedalam daerah yang menghadapi tantangan besar terkait peningkatan jumlah sampah seiring bertambahnya penduduk, perubahan pola konsumsi, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Aktivitas manusia dalam berbagai konteks rumah tangga, pusat dunia dunia, perkantoran, hingga ruang publik secara terus-menerus menghasilkan limbah yang menuntut

sistem pengelolaan yang lebih efektif. Jika kemampuan pengelolaan tidak mampu menyeimbangkan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, berbagai permasalahan lingkungan muncul dan berdampak pada kualitas kebersihan, kenyamanan, hingga kesehatan warga.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022, Kota Medan menghasilkan sekitar 628.749,22 ton sampah per tahun atau setara dengan 1.722,60 ton per harinya. Namun, hanya sekitar sebagian dari jumlah tersebut yang dapat dikelola oleh pemerintah kota.

Sisanya masih tertinggal di titik pengumpulan maupun tersebar di sejumlah lokasi di penjurukota. Situasi ini semakin diperparah oleh perilaku sebagian masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, kurangnya fasilitas pengelolaan di tingkat kelurahan, serta lemahnya penerapan aturan yang seharusnya tidak mampu menertibkan.

Meskipun Kota Medan telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Kebersihan, peraturan tersebut belum secara tegas mengatur sanksi terhadap pelanggaran pembuangan sampah sembarangan. Hal ini berdampak pada minimnya kepatuhan warga terhadap praktik pengelolaan sampah yang benar. Di sisi lain, program pengurangan sampah melalui pemilahan, pengolahan, maupun bank sampah belum berjalan optimal karena terbatasnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat. Berbeda dengan beberapa negara seperti Swedia yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan sampah melalui sinergi antara kesadaran masyarakat dan kebijakan pemerintah, kondisi serupa belum tercipta di Kota Medan.

Kelurahan Paya Pasir di Kecamatan Medan Marelان menjadi salah satu wilayah yang paling merasakan dampak buruk dari pengelolaan sampah yang belum optimal. Tumpukan sampah masih sering ditemukan di lahan kosong dan ruang publik, sementara sarana seperti TPS atau kendaraan pengangkut tidak tersedia secara memadai. Lurah Paya Pasir pada 6 Mei 2024 juga menegaskan bahwa masih sedikit warga yang membuang sampah dengan cara yang benar, lahan kosong kerap dijadikan lokasi pembuangan, dan pihak kelurahan belum mendapatkan dukungan fasilitas pengelolaan sampah dari pemerintah kota. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas, tetapi juga terkait dengan perilaku masyarakat.

Pengamatan awal peneliti menemukan tiga persoalan utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan lingkungan, tidak tersedianya petugas atau sarana pengangkutan

sampah yang memadai, serta lemahnya pengawasan kelurahan terhadap aktivitas pembuangan sampah di ruang terbuka. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian untuk memahami perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, mengingat perilaku merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Pada tingkat lokal, keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tiga unsur perilaku, yaitu pemahaman, sikap, dan tindakan terhadap masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Unsur ketiga ini menentukan bagaimana masyarakat melakukan pemilahan, pengumpulan, dan pembuangan sampah yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk memetakan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelان.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Paya Pasir. Diharapkan, hasil penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku masyarakat serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun strategi pengelolaan sampah yang lebih tepat dan efektif.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelان. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena sosial secara alami melalui tipe makna, perilaku, dan pengalaman subjek yang terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah. Pendekatan ini relevan karena permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pikir, kebiasaan, serta tingkat partisipasi masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, selama bulan April hingga Juni 2024. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki tingkat permasalahan sampah yang cukup kompleks, baik dari aspek perilaku masyarakat maupun keterbatasan sarana pengelolaan sampah. Kelurahan Paya Pasir juga merupakan kawasan padat penduduk yang menjadi tempat munculnya berbagai perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah rumah tangga.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri dari: (1) Lurah Paya Pasir sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman umum mengenai kondisi sosial dan pengelolaan sampah di wilayahnya; (2) petugas P3SU Kecamatan Medan Marelan dan pengelola Bank Sampah Sicanang sebagai informan utama karena mereka terlibat langsung dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah; (3) beberapa kepala lingkungan sebagai representasi tokoh masyarakat yang mengetahui perilaku dan kebiasaan warga dalam pengelolaan sampah; dan (4) beberapa warga Kelurahan Paya Pasir sebagai informan pendukung untuk menggambarkan perilaku, pemahaman, dan respon masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku masyarakat dalam membuang, memilah, atau mengolah sampah di lingkungan tempat tinggal mereka, termasuk kondisi titik pembuangan sampah, lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembuangan, serta pola interaksi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur agar informasi yang diperoleh tetap fokus pada tiga komponen utama

perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dokumentasi diperoleh dari berbagai arsip kelurahan, foto lapangan, data internal petugas kebersihan, dan catatan lain yang relevan dengan tema penelitian.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk pemahaman naratif untuk melihat pola, hubungan, dan temuan penting terkait perilaku masyarakat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang dengan memeriksa kesesuaian antara temuan lapangan dan kerangka teori.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Informasi dari wawancara diperiksa kembali melalui observasi lapangan dan dokumen resmi, serta dikonfirmasi ulang kepada beberapa informan untuk memastikan keakuratan interpretasi. Melalui prosedur ini, data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan konsistensi yang kuat.

### 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Paya Pasir mengenai pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Sebagian besar warga belum memahami konsep dasar pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga sampah rumah tangga cenderung tercampur dalam satu wadah. Praktik pemilahan yang dilakukan hanya terbatas pada sisa makanan untuk pakan ternak, sedangkan jenis sampah lainnya langsung dibuang atau dibakar di pekarangan rumah maupun lahan kosong.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan berkontribusi pada lemahnya penerapan perilaku pengelolaan sampah yang aman. Hal ini sejalan dengan pandangan Ajzen (2005) bahwa pengetahuan merupakan fondasi terbentuknya niat dan perilaku seseorang.

Minimnya pendidikan dan ketiadaan program pelatihan di tingkat kelurahan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memahami manfaat pemilahan sampah dan dampak lingkungan akibat pembuangan yang tidak sesuai.

Secara keseluruhan, aspek pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama terkait pentingnya pemilahan, penyimpanan yang benar, serta dampak negatif pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Sikap masyarakat menunjukkan kecenderungan yang kurang mendukung upaya pengelolaan sampah yang baik. Warga mengetahui bahwa sampah yang tidak dikelola dengan benar dapat menimbulkan bau dan penyakit, namun kesadaran untuk bertindak secara disiplin masih rendah. Sebagian besar warga merasa bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah, bukan tanggung jawab individu.

Fenomena ini menyebabkan munculnya sikap pasif, seperti tidak disiplin membuang sampah di tempat yang disediakan, terbiasa membuang sampah di lahan kosong, atau memilih membuang sampah untuk menghindari menggemuk. Tidak tersedianya TPS resmi di kelurahan juga memperkuat persepsi bahwa pembakaran sampah merupakan pilihan yang "*paling praktis*".

Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2003), sikap terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat mengetahui dampak negatif sampah (kognitif), tetapi belum memiliki kecenderungan bertindak yang positif karena lemahnya dorongan emosional, pengawasan, dan fasilitas pendukung. Sikap masyarakat yang belum stabil mencerminkan masih lemahnya internalisasi nilai-nilai kebersihan lingkungan.

Aspek tindakan merupakan komponen yang paling lemah. Masyarakat umumnya belum menerapkan praktik pengelolaan sampah yang benar. Pembakaran sampah merupakan tindakan yang paling umum ditemukan, terutama karena ketiadaan sarana TPS dan

minimnya layanan transportasi sampah ke TPA.

Masyarakat juga belum melakukan kegiatan pengolahan atau daur ulang karena tidak memiliki keterampilan, pengetahuan teknis, serta tidak pernah menerima pelatihan dari perangkat kelurahan maupun pihak lain. Barang-barang yang masih memiliki potensi untuk didaur ulang, seperti botol plastik atau kaleng, lebih sering dibuang begitu saja atau dijual ke pemulung.

Mengacu pada teori perilaku Rogers dalam Notoatmodjo (2003), tindakan baru dapat terwujud jika tersedia faktor pendukung seperti fasilitas, sosialisasi, dan keterampilan. Kondisi di Kelurahan Paya Pasir menunjukkan bahwa hampir seluruh faktor pendukung tersebut belum terpenuhi, sehingga tindakan masyarakat hanya terbatas pada perilaku sederhana seperti mengumpulkan sampah dan membakarnya.

Kesimpulan penelitian mengkonfirmasi bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Ketidadaan TPS, kurangnya edukasi, lemahnya pengawasan, serta naiknya biaya retribusi menjadi faktor eksternal yang melemahkan perilaku pengelolaan sampah masyarakat. Oleh karena itu, intervensi yang mencakup pendidikan berkelanjutan, penyediaan sarana prasarana, serta penguatan regulasi di tingkat kelurahan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara konsisten.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Paya Pasir, dapat disimpulkan bahwa pola pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah ini masih belum berjalan dengan baik. Permasalahan yang muncul terutama berkaitan dengan tiga aspek utama perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam memperlakukan masyarakat sampah sehari-hari.

Dari sisi pengetahuan, masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai

mengenai pentingnya proses pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Pengetahuan yang dimiliki masih sebatas pemisahan sisa makanan untuk keperluan tertentu, sementara jenis sampah lain dicampur dan kemudian dibakar di lahan kosong. Minimnya edukasi dan tidak tersedianya informasi yang cukup menyebabkan kegiatan pengelolaan sampah belum menjadi bagian dari kesadaran lingkungan masyarakat.

Pada aspek sikap, masyarakat menunjukkan kecenderungan kurang mendukung praktik pengelolaan sampah yang layak. Hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan dalam pengumpulan sampah, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, dan ketiadaan dorongan untuk menerapkan pemilahan sampah secara rutin. Selain itu, belum adanya fasilitas TPS yang memadai serta lemahnya kontrol pemerintah kelurahan terhadap aktivitas pembuangan sampah di lahan kosong memperkuat terbentuknya sikap pasif masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Sementara itu, pada aspek tindakan, masyarakat belum mampu menerapkan praktik pengelolaan sampah yang sesuai. Kegiatan pengolahan dan daur ulang tidak dilakukan secara optimal karena keterbatasan keterampilan, rendahnya kreativitas dalam memanfaatkan kembali sampah, serta ketiadaan sarana dan prasarana pendukung. Tidak adanya pelatihan, sosialisasi dari pemerintah atau lembaga terkait membuat masyarakat tidak memiliki kemampuan praktis untuk melakukan pengolahan sampah secara mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). Dari niat ke tindakan: Sebuah teori perilaku terencana. Dalam J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Kontrol tindakan: Dari kognisi ke perilaku* (hlm. 11-39). Springer Berlin Heidelberg.
- Al Rizqi, SD (2019). *Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto* (Skripsi).
- Ayu, AS (2018). *Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Belakang Balok, Kota Bukittinggi)* (Tesis). Universitas Andalas.
- Fareza, MG, Radjab, D., & Bustanuddin, B. (2023). Peran lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. *Limbago: Jurnal Hukum Tata Negara*, 3(2), 214-224.
- Diniaty, D., & Alpian, ID (2020). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap keberadaan rumah pengelolaan sampah menggunakan metode SEM. *Jurnal Teknik Industri*, 5(1).
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(1), 24-37.
- Indah, & Jubaidah. (2021). Perilaku masyarakat membuang sampah di aliran Sungai Gelombang, Kota Subulussalam, Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 36-40.
- Raco, JR (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. PT Grasindo.
- Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman, A. (2023). Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan Indonesia*, 3(4), 41-49.

- Luanmasar, IE, Salakory, M., & Riry, J. (2022). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pantai Desa Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti* , 1(1), 27–37.
- Mahda, R., Posumah, JH, & Laloma, A. (2019). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tempat penampungan sementara (TPS). *Jurnal Administrasi Publik* , 5(67), 84–90.
- Mulyati, B., Ilmi, YF, & Basri, A. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Serang. *Banten: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 5(1), 26–34.
- Puspita, M. (2023). Strategi keberhasilan pengelolaan sampah Kota Bandung melalui bank sampah. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Pemasaran, Kewirausahaan, Keuangan, & Strategi Bisnis (DIMMENSI)* , 3(2), 85–90.
- Rahim, M. (2020). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains* , 10(1).
- Sakti, RB, Kurniawati, E., & Fahri, S. (2022). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mendapatkan predikat Kampung Bantar di RT 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi. *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Kedokteran* , 8(2), 917–923.
- Sina, S., Wulakada, HH, & Sunimbar. (2023). Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Jurnal Geografi* , 19(1), 118–127.
- Rahayu, SAT (2019). *Metode penulisan ilmiah* . CV Djiwa Amarta Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* . Alfabet.
- Sukerti, NLG, Sudarma, IM, & Pujaastawa, IBG (2017). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Ekotrofik* , 11(2).
- Waliki, Y., Tjoli, I., & Warami, H. (2020). Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga distrik. *Kasuari* , 3(2), 127–140.
- Kartikawan, Y. (2009). *Pengelolaan persampahan* . Jurnal Lingkungan Hidup.